



"Tema: 6 Kebijakan, Rekayasa Sosial dan Pengembangan Perdesaan)"

KELAYAKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DIGITAL BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TINGKAT PEMULA

Uki Hares Yulianti¹, Lalita Melasarianti², dan Nur Indah Sholikhati³

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi informasi dan perangkat lunak pendidikan yang interaktif dikemas ke dalam digitalisasi pembelajaran. Saat ini perangkat pembelajaran masih dibuat secara tradisional belum terdigitalisasinya perangkat pembelajaran. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau biasa disingkat BIPA merupakan sebuah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia bagi penutur asing. Saat ini masih terbatas perangkat pembelajaran yang sudah terdigitalisasi. Perangkat pembelajaran belum bisa diakses oleh pengajar, pemelajar BIPA secara terbuka. Hal ini dikarenakan belum ada *e-learning* yang digunakan untuk mendigitalisasi perangkat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsi kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran digital bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat pemula untuk pembelajar dan pemelajar BIPA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *research & development* (R&D). Model penelitian yang digunakan mengacu pada desain model yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983, p.775) dengan 10 langkah, yang disederhanakan peneliti menjadi 4 langkah/tahapan yaitu: (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap perencanaan pengembangan, (3) tahap uji coba, evaluasi, revisi, dan (4) tahap implementasi. Upaya kebutuhan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Hasil observasi, wawancara, pengisian angket, dan *FGD* (*Focus Group Discussion*). Hasil dari penelitian: 1) kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran digital bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat pemula, dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP, sumber belajar, instrumen dan penilaian. Kelayakan kebutuhan dari hasil angket yang disebarkan menyatakan sangat diperlukannya perangkat pembelajaran yang terdigitalisasi. Perangkat pembelajaran digitalisasi nantinya dapat digunakan baik pengajar maupun pemelajar BIPA dimanapun dan kapanpun.

Kata kunci: perangkat pembelajaran, BIPA, digital

ABSTRACT

The use of information technology and interactive educational software is packaged into the digitalization of learning. Currently learning devices are still made traditionally and learning devices have not been digitized. Indonesian for Foreign Speakers or commonly abbreviated as BIPA is an Indonesian language skills learning program for foreign speakers. Currently there are still limited digitalized learning devices. Learning devices cannot yet be openly accessed by teachers and BIPA students. This is because there is no e-learning that has been used to digitize learning devices. The aim of this research is to describe the need for developing digital Indonesian language learning tools for beginner-level foreign speakers for BIPA students and learners. This research uses research &



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

development (R&D) research methods. The research model used refers to the model design developed by Borg & Gall (1983, p. 775) with 10 steps, which researchers simplified into 4 steps/stages, namely: (1) preliminary study stage, (2) development planning stage, (3) trial, evaluation, revision stage, and (4) implementation stage. Efforts for this research need are adjusted to the actual research objectives and conditions. Results of observations, interviews, filling out questionnaires, and FGD (Focus Group Discussion). Results of the research: 1) the need to develop digital Indonesian language learning tools for beginner level foreign speakers, and the learning tools developed are in the form of lesson plans, learning resources, instruments and assessments. The feasibility of the needs from the results of the questionnaire distributed states that there is a great need for digitalized learning tools. Digitized learning tools can later be used by BIPA teachers and students wherever and whenever.

Keywords: *learning tools, BIPA, digital*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan semua insan manusia, karena melalui pendidikan keterampilan intelektual, sosial, dan personal dikembangkan (Sanjaya 2006). Sesuai dengan pasal UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam proses pendidikan tentunya tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran inilah guru harus memiliki sejumlah perangkat pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Perangkat pembelajaran harus disusun dengan lengkap agar dapat dijadikan referensi dalam merancang, melaksanakan, sampai mengevaluasi proses pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru diantaranya, program tahunan, program semester, silabus, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian sikap, buku materi ajar, buku absensi, bukujurnal, portofolio, bank soal, media pembelajaran, daftar laporan penilaian kelas, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Nurchaili 2020).

Ada dua alasan mendasar dari kebijakan pembangunan pendidikan saat ini. Pertama, visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Kedua adalah tantangan kemajuan teknologi informasi dan era globalisasi. Pada aspek kedua pada merdeka belajar inilah kita memang dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teknologi. Perkembangan dunia digital memang tidak bisa terelakkan lagi di era revolusi industri 4.0. Program digitalisasi pembelajaran harus didukung dan ditindaklanjuti dengan peningkatan kompetensi pendidik, khususnya di bidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal ini karena pendidik merupakan ujung tombak dan penentu keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guna mempercepat terciptanya sumberdaya manusia Indonesia yang unggul.

Pemanfaatan teknologi informasi dan perangkat lunak pendidikan yang interaktif dikemas ke dalam digitalisasi pembelajaran. Ini adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tradisional. Selain itu, teknologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran dan pembelajaran (jendela kemdibud.go.id, 2022).

Teknologi dalam dunia pendidikan disebut juga dengan *e-learning*. Keuntungan dari *e-learning* adalah mempermudah proses pembelajaran dan juga menjaga arsip administrasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Saat ini perangkat pembelajaran masih dibuat secara tradisional oleh karena itu perlunya digitalisasi perangkat pembelajaran. Selain mempermudah proses pembelajaran saat jarak jauh juga sebagai arsip administrasi. Menurut Muzaki (2014) jugamenyatakan Perangkat pembelajaran menggunakan *e-learning* atau digital bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau biasa disingkat BIPA merupakan sebuah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia bagi penuturasing. Pembelajaran BIPA merupakan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

salah satu strategi untuk memperkenalkan kepada bangsa lain tentang bahasa dan budaya Indonesia. Pembelajaran BIPA menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua karena sasaran dari program ini adalah pemelajar asing. Selain belajar bahasa Indonesia, pemelajar BIPA juga akan diperkenalkan dengan budaya asli Indonesia.

Berdasarkan data kemendikbud tahun 2018, pembelajaran BIPA telah dilaksanakan oleh 36 negara di dunia yang terdiri dari sekitar 130 lembaga (Istanti,2020:24). Lembaga-lembaga pengajaran BIPA muncul sebagai respon atas meningkatnya minat penutur asing mempelajari bahasa Indonesia. Lembaga-lembaga yang melaksanakan program BIPA tersebut terdiri dari universitas, lembaga kursus, sekolah, dan perusahaan-perusahaan asing yang ada di Indonesia.

Menurut Muzaki (2021) selaku perwakilan dari KKLP BIPA mengemukakan, sepanjang tahun 2021 hingga bulan September, sebanyak 8.950 orang pembelajar BIPA di 30 negara telah terfasilitasi melalui 177 penugasan tenaga pengajar BIPAdi 80 lembaga.

Program BIPA sangat bervariasi, bergantung pada kebutuhan dan tujuan pembelajarannya. Di samping itu, muatan nilai seperti budaya lokal dan agama jugamewarnai pembelajaran BIPA yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia (Faznur,2021). Universitas Jenderal Soedirman, memiliki lembaga pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. BIPA Unsoed yang dinaungi oleh IRO (*International Realation Office*) merupakan sebuah unit pelaksana teknis di bidang pelayanan dan fasilitas urusan internasional Universitas Jenderal Soedirman. Bedasarkan tugasnya, IRO Unsoed melaksanakan program pembelajaran BIPA untuk memfasilitasi penutur asing yang berminat belajar bahasa dan budaya Indonesia. Disisi lain Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, merupakan salah satu prodi yang menawarkan program peminatan atau konsentrasi BIPA guna mempersiapkanlulusan dalam peluang pengajaran BIPA baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama bergabung dengan tim BIPA Unsoed menunjukkan bahwa sejak dimulainya program Darmasiswa di UniversitasJenderal Soedirman mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan jumlah. Pada masa pandemi, tetap ada mahasiswa asing belajar bahasaIndonesia secara daring yang diberi nama kelas 'Icip-Icip Bahasa Indonesia' yang terbagi menjadi kelas dasar dan kelas mahir. Kemudian pada tahun 2022 juga ada program Jenderal Soedirman Scholarship (JSS) yang mengharuskan mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia dahulu. Hingga saat ini juga masih ada mahasiswa asing dari Papua Nugini yang aktif sebagai pembelajar BIPA di IRO Unsoed.

Namun, dari hasil observasi dengan meningkatnya peserta BIPA tidak disertaidengan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untukkelas BIPA yang diselenggarakan di Unsoed. Jika adapun masih terbatas perangkatpembelajaran tradisional yang belum tertata secara rapi administrasinya. Perangkatpembelajaran hanya bisa diakses oleh pengajar, belum bisa diakses oleh pemelajar BIPA. Hal ini dikarenakan belum ada *e-learning* yang digunakan untuk mendigitalisasi perangkat pembelajaran. Padahal ini menjadi sangat *urgent* di era revolusi industri 4.0 saat ini agar semua perangkat pembelajaran bahkan termasuk sumber belajar di dalamnya bisa diakses oleh pengajar dan pemelajar BIPA dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya beberapa kelas tingkat pemula dan tingkat menengah yang ada di Unsoed, maka difokuskan dahulu ke tingkat pemula.Hal ini karena lebih banyak pemelajar BIPA di tingkat pemula. Maka lebih dibutuhkan perangkat pembelajaran digital untuk tingkat pemula.

Relevan dengan situasi tersebut, maka perlu adanya perangkat pembelajaran digital bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat pemula untuk pembelajar dan pemelajar BIPA. Hal ini dapat memudahkan proses pembelajaran BIPA yang bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Perangkat pembelajaran digital diharapkan mengakomodasi kebutuhan pemelajar BIPA terutama tingkat pemula. Diharapkan pembelajar dan pembelajar BIPA dapat mempraktikkan bahasa Indonesia dengan tepat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun lingkungan sekitar. Selain itu dengan terdigitalisasi perangkat pembelajaran juga sebagai langkah untuk administrasi perangkat pembelajaran yang semakin baik.



METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Unsoed dari bulan April sampai Oktober 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research & Development (R&D). Peneliti memilih metode ini untuk menghasilkan buku saku untuk membantu pelajar asing dalam meningkatkan kapasitas kosakata mereka dengan muatan budaya dalam mempelajari bahasa Indonesia. Melalui penelitian pengembangan, peneliti bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan secara efektif selama proses pembelajaran. Model penelitian yang digunakan mengacu pada penelitian pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick & Carrey (1996). Model ADDIE merupakan model pengembangan yang dinilai sederhana, sistematis, dan mudah dipahami. Menurut Hamzah (2020) model ADDIE memberikan kesempatan kepada pengembang desain pengajaran untuk bekerja dalam tim dengan ahli konten dan ahli media. Hasilnya, mereka akan menghasilkan produk dengan kualitas terbaik. Ada lima tahapan dalam pengembangan model ADDIE: (a) Analisis, (b) Desain, (c) Pengembangan, (d) Implementasi, (e) Evaluasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil analisis data, data validasi produk pengembangan, dan data implementasi produk sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi data dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Khususnya melalui pemaparan data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan data. Metode ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa danguru terhadap buku saku dalam meningkatkan kapasitas kosakata siswa asing yang berbasis budaya lokal dalam pengajaran BIPA. Selain itu, penilaian penjelasan hasil telah dilakukan oleh validator. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Banyumas tepatnya di Universitas Jenderal Soedirman. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah mahasiswa BIPA yang terdaftar pada program Darmasiswa periode 2023/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini adalah hasil analisis data dan hasil pengembangan produk berupa perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula yang di dalamnya terdapat audio dan video. Tahapan penelitian meliputi: (1) Tahap *Analysis* (analisis), (2) Tahap *Design* (perancangan), (3) Tahap *Development* (pengembangan), yang dikenal dengan model pengembangan ADDIE. Pada penelitian ini hanya membahas kebutuhan dari perangkat pembelajaran digital. Penelitian ini dilakukan pada pemelajar dan pengajar BIPA di Universitas Jenderal Soedirman sebagai subjek penelitian. Berikut tahapan pengembangan perangkat pembelajaran digital yang dilakukan.

1. Tahap Analisis

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah tahap analisis. Tahapan ini terdiri dari dua tahap, yaitu observasi dan analisis kebutuhan yang sumber datanya adalah 5 pemelajar BIPA dan 42 pengajar BIPA (baik pengajar ataupun mahasiswa calon pengajar BIPA) yang berada di Universitas Jenderal Soedirman. Teknik pengambilan data tahap satu adalah dengan observasi kegiatan belajar mengajar BIPA di Universitas Jenderal Soedirman dan mengobservasi secara mandiri terkait pembelajaran dan sistem pembelajarannya. Lalu, tahap dua dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket yaitu melalui pranala *Google Form*. Pengisian angket menggunakan Skala Likert dengan rentang penilaian 1—5 dari kategori dari sangat tidak setuju—sangat setuju.

a. Analisis Awal

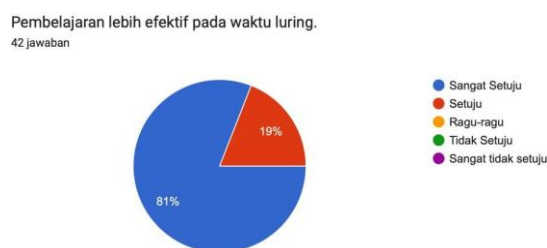
Tahap analisis awal dilakukan untuk mencari tahu permasalahan mendasar untuk pengembangan perangkat pembelajaran digitalisasi BIPA. Analisis awal yaitu pada saat kegiatan pembelajaran BIPA di Universitas Jenderal Soedirman secara daring dan luring pada bulan Juni—September 2023. Dari observasi ini didapatkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran BIPA di kelas daring dan luring. Permasalahan yang ditemukan peneliti dari observasi adalah pemelajar BIPA yang mengikuti kelas masih kurang memiliki pengetahuan dasar bahasa Indonesia yang faktor penyebabnya adalah belum memiliki pedoman seperti perangkat pembelajaran yang bisa diakses pemelajar agar



memiliki pengetahuan dasar mengenai materi Bahasa Indonesia. Permasalahan selanjutnya adalah keefektifan pembelajaran yang masih kurang pada saat pembelajaran *hybrid* atau gabungan. Oleh karena itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri oleh masing-masing pelajar.

a. Analisis kebutuhan pengajar BIPA

1) Aspek Pembelajaran



Gambar 1 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 1

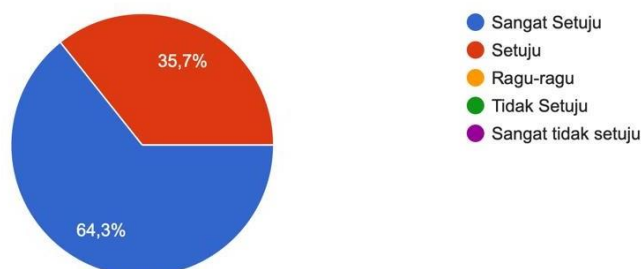
Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka kompak menjawab sangat setuju dan setuju pembelajaran efektif dilakukan secara luring. Jika dilihat dari gambar tersebut, jawaban hanya dua pilihan.



Gambar 2 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 2

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka cukup variasi. Bisa dikatakan hampir pengajar BIPA akan lebih terbantu jika sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mulai pembelajaran. Hanya 1% saja yang menyatakan ragu-ragu.

Pengajar BIPA harus menyiapkan RPP, bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran
42 jawaban





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Gambar 3 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 3



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

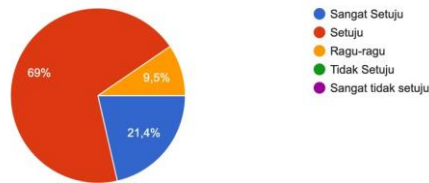
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka kompak bahwa pengajar wajib menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mulai dari RPP, bahan ajar, materi, hingga evaluasinya. Hal ini dianggap membantu proses pelaksanaan pembelajaran.

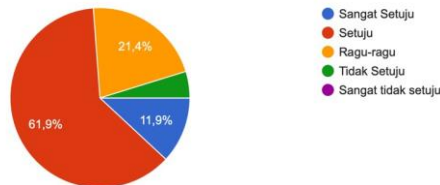
Bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sudah dinilai efektif.
42 jawaban



Gambar 4 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 4

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka variatif. Sebagian besar lebih dari 60% menyatakan perangkat pembelajaran yang mereka siapkan sudah efektif dalam proses pembelajaran. Tapi sisanya menyatakan keraguannya dari perangkat pembelajaran yang dibuat. Hal ini karena belum adanya evaluasi yang betul dalam mengevaluasi perangkat pembelajaran.

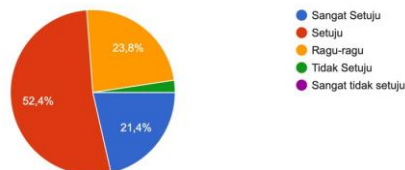
Bapak/Ibu pernah membuat dan mengembangkan bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi sendiri untuk mendukung proses pembelajaran BIPA.
42 jawaban



Gambar 5 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 5

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberitanggapan, bahwa mayoritas pengajar BIPA sudah mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA. Akan tetapi, masih ada Sebagian kecil pengajar yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran.

Bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan sudah bersifat kontekstual dan berkaitan dengan lingkungan belajar pembelajar.
42 jawaban

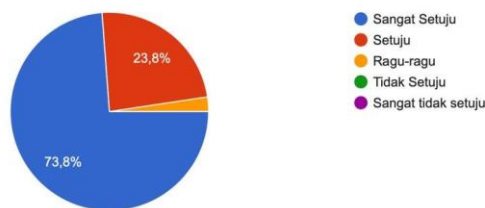


Gambar 6 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 6



Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberitanggapi, jawaban mereka berbeda-beda. Pada perangkat pembelajaran BIPA yang dikembangkan oleh pengajar BIPA masih banyak yang belum mencantumkan berkaitan dengan lingkungan belajar pemelajar.

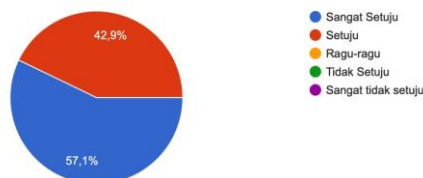
Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan perangkat pembelajaran BIPA diperlukan.
42 jawaban



Gambar 7 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 7

Gambar di atas menunjukkan bahwa hampir semua pengajar yang mengisi angket menyatakan perlu adanya pemanfaatan teknologi dalam merancang perangkat pembelajaran. Hal ini untuk mengikuti perkembangan teknologi dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran digitalisasi BIPA akan memudahkan pemelajar BIPA belajar setiap saat dimanapun dan kapanpun.
42 jawaban



Gambar 8 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 8

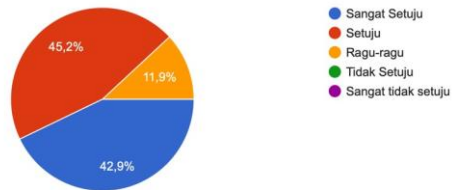
Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberitanggapi, jawaban mereka sepatok bahwa perangkat pembelajaran harus terdigitalisasi. Hal ini akan memudahkan baik pengajar maupun pemelajar yang akan menggunakannya. Penggunaan perangkat pembelajaran digital dapat digunakan dimanapun dan kapanpun nantinya.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Pembelajaran BIPA akan lebih menarik apabila dikembangkan perangkat pembelajaran melalui smartphone dan komputer.

42 jawaban



Gambar 9 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 9



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

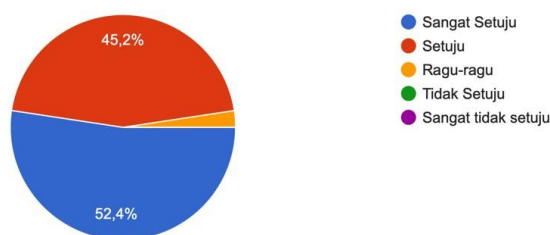
17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka sepakat bahwa perangkat pembelajaran harus terdigitalisasi. Hal ini akan memudahkan baik pengajar maupun pemelajar yang akan menggunakannya. Penggunaan perangkat pembelajaran digital yang diharapkan nantinya dapat digunakan melalui smartphone dan komputer.

Bapak/Ibu mendukung terhadap pengembangan perangkat pembelajaran digitalisasi BIPA tingkat pemula sebagai salah satu alternatif penunjang pembelajaran BIPA.

42 jawaban



Gambar 10 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 10

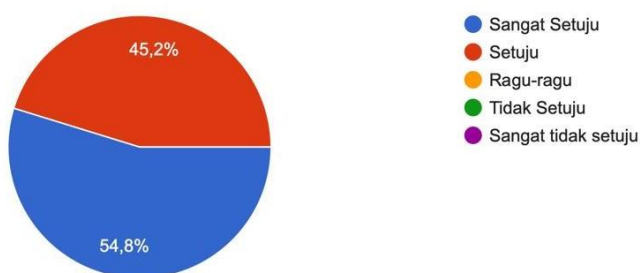
Gambar di atas menunjukkan bahwa pengajar BIPA sepakat perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran digital yang difokuskan dahulu untuk tingkat pemula sebagai alternatif penunjang pembelajaran BIPA.

Gambar 11 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 11

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA daalam mengembangkan perangkat pembelajaram digital, materinya berdasarkan urgensipemelajar BIPA. Materi ini akan tepat sasraan yang dibutuhkan pemelajar BIPA.

Penyampaian materi perlu diberikan gambar, audio, dan video sebagai ilustrasi.

42 jawaban

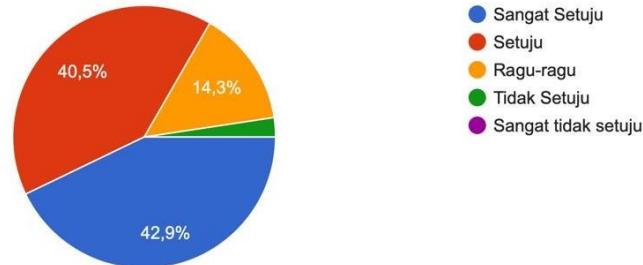


Gambar 12 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 12

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA semua sepakat dalam penyampaian materi perlunya ada gambar, audio, dan video. Hal ini untuk memudahkan pemelajar dalam menambah kosa kata.



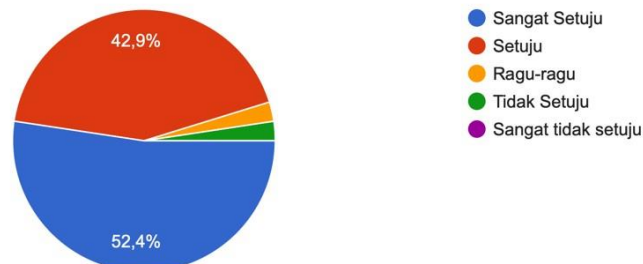
Perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara offline (tanpa mengakses internet).
42 jawaban



Gambar 13 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 13

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA memiliki jawaban yang variative, Tapi mayoritas berpendapat bahwa perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara luring dan daring.

Pemilihan materi dalam perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula sebaiknya dilakukan dengan memfilter materi yang penting untuk dipel... buku Sahabatku Indonesia terbitan Kemendikbud
42 jawaban



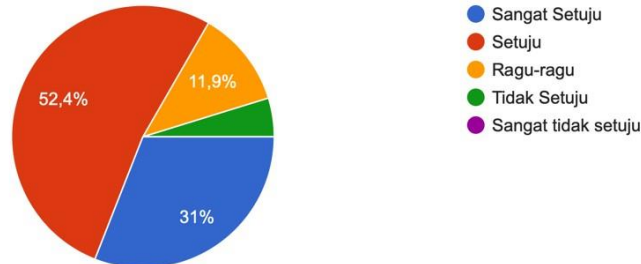
Gambar 14 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 14

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA memiliki jawaban yang variatif, Tapi mayoritas berpendapat bahwa perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara luring dan daring. Pengajar juga menyiapkan materi yang mudah diakses dan diperlukam untuk mahasiswa dasar.



Desain perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula sebaiknya menggunakan warna yang cerah agar menarik untuk dibaca

42 jawaban

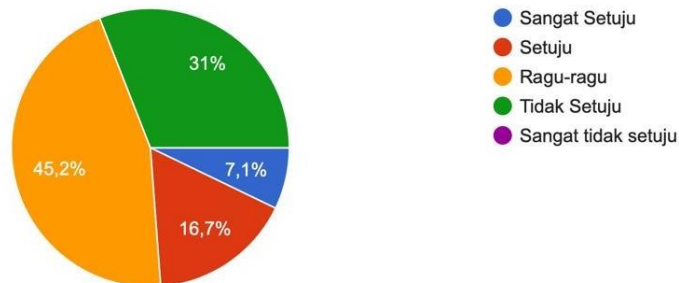


Gambar 15 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 15

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA memiliki jawaban yang berbeda-beda. Perangkat pembelajaran baiknya memudahkan Wanita dan harga juga murah.

Ukuran huruf yang digunakan sebaiknya berukuran kecil

42 jawaban



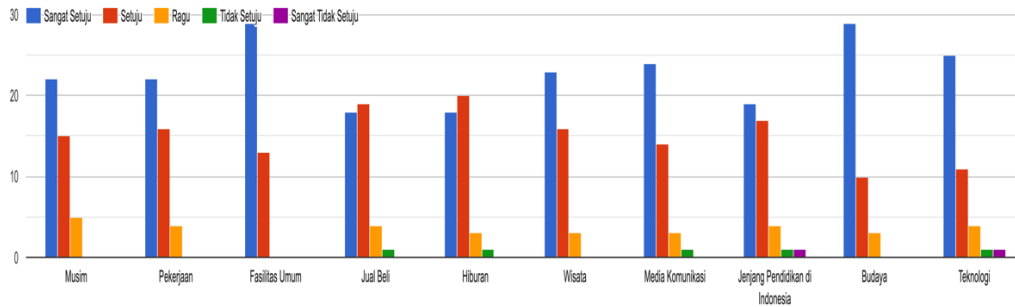
Gambar 16 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 16

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 42 pengajar BIPA memiliki jawaban yang berbeda-beda. Mayoritas memiliki kesempatan untuk nerujung. Perangkat pembelajaran baiknya memudahkan Wanita dan harga juga murah

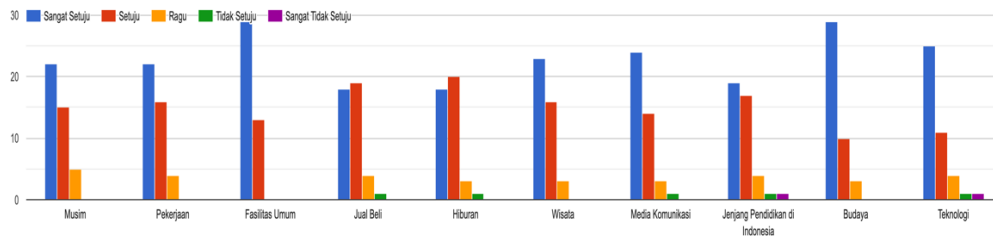


Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Buku Sahabatku Indonesia A2



Buku Sahabatku Indonesia A2



Gambar 17 Hasil Kuesioner Pembelajaran BIPA Pertanyaan No. 17

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang berjumlah 42 orang memilih materi dan rata-rata hasilnya di atas 50% untuk kategori setuju sampai sangat setuju. Jadi, materi yang dikembangkan terdiri dari 10 tema yang akan disederhanakan.

a. Analisis kebutuhan pemelajar BIPA

Mahasiswa asing program Darmasiswa berjumlah 10 orang. Akan tetapi terbagi menjadi dua tingkatan 5 pemelajar BIPA tingkat pemula dan 5 pemelajar BIPA tingkat mahir. Pertanyaan kuesioner yang ditanggapi oleh 15 mahasiswa ini berasal dari berbagai negara. Pemelajar BIPA yang merespon kuesioner ini berjumlah 5 responden. Kelima responden tersebut antara lain :

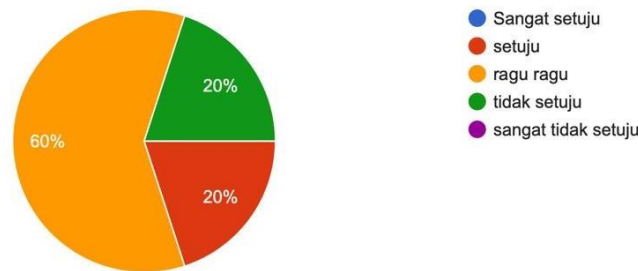


b. Tabel 1. Data Responden Pembelajar BIPA

No	Nama	Asal Negara
1	Ahmad Elimam Ahmad Hamadelnial	Sudan
2	Khaled Eltayeb Abdalla Fagdalla	Sudan
3	Zeeshan Rehman	Pakistan
4	Usman Abubakar	Nigeria
5	Hamza Ali Abdulmalk Hasan Sallam	Nigeria

Bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sudah dinilai efektif.

5 jawaban

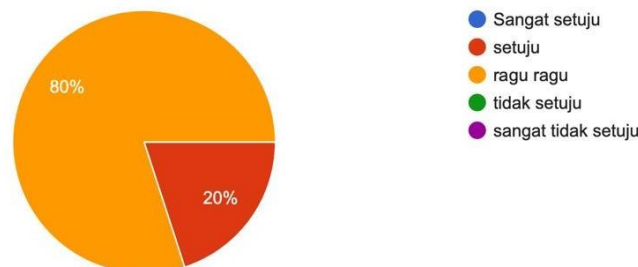


Gambar 18 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 1

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka cukup bervariasi. Lebih dari 50% menganggap perangkat pembelajar cukup efektif. Memfasilitasi hal tersebut maka proses pembelajaran diharapkan berjalan lancar.

Bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sudah dinilai efektif.

5 jawaban



Gambar 19 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 2



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

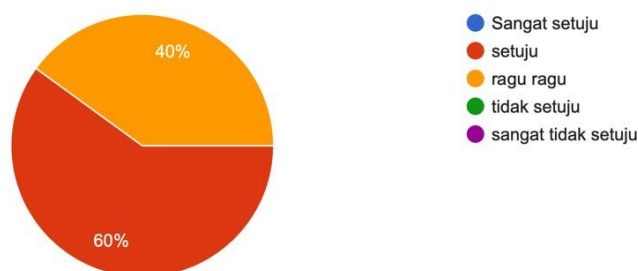
17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka oaling banyak adalah ragu-ragu. Hal ini karena pengajar yang membuat perangkat pembelajaran lama.

Perlu adanya bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang dibuat sesuai keadaan di tempat belajar untuk mendukung proses pembelajaran BIPA.

5 jawaban

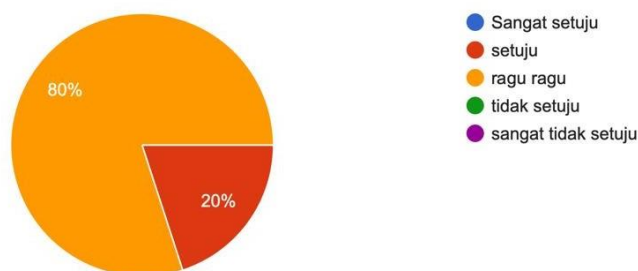


Gambar 20 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 3

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban paling bantak setuju jika perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekitar agar memudahkan pemelajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Bahan ajar, materi ajar, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran sudah dinilai efektif.

5 jawaban



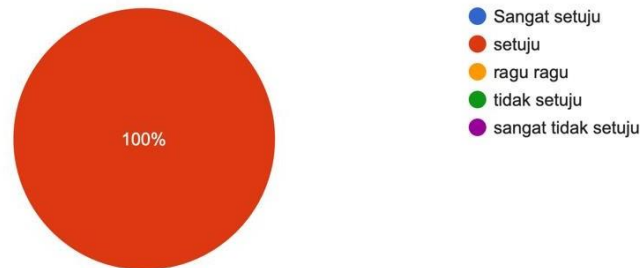
Gambar 21 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No.4

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka paling banyak ragu-ragu dalam menilai perangkat pembelajaran yang sudah ada. Karena selamam ini yang dilihat mahasiswa hanya sebatas bahan ajar.



Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan perangkat pembelajaran BIPA diperlukan.

5 jawaban

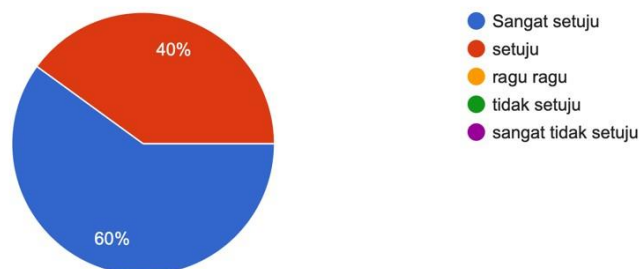


Gambar 22 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 5

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberi tanggapan, jawaban mereka paling setuju jika ada perangkat pembelajarn digital yang dikembangkan.

Perangkat pembelajaran digitalisasi BIPA akan memudahkan pemelajar BIPA belajar setiap saat dimanapun dan kapanpun.

5 jawaban

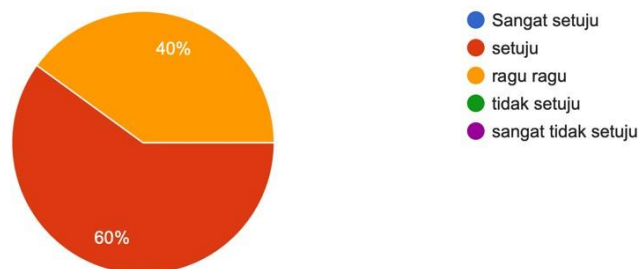


Gambar 23 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 6

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka sepakat setuju atau sangat setuju perangkat oembelajaran memudahkan aktivitas guru dan siswa tapi mereka tetap bervariasi.

Pembelajaran BIPA akan lebih menarik apabila dikembangkan perangkat pembelajaran melalui smartphone dan komputer.

5 jawaban

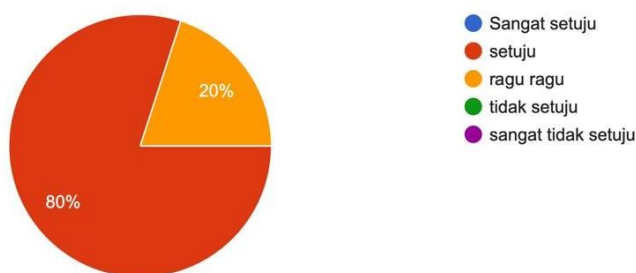


Gambar 24 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 7



Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka ada yang ragu jika perangkat pembelajaran digital dikembangkan melalui smartphone.

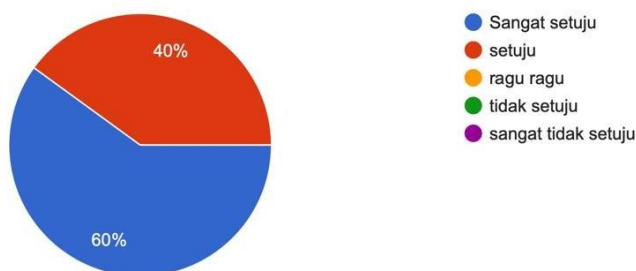
Pemilihan materi lebih baik berdasarkan urgensi pemelajar BIPA pemula.
5 jawaban



Gambar 25 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 8

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mayoritas setuju jika materi disesuaikan dengan urgensi pemelajar BIPA.

Penyampaian materi perlu diberikan gambar, audio, dan video sebagai ilustrasi.
5 jawaban



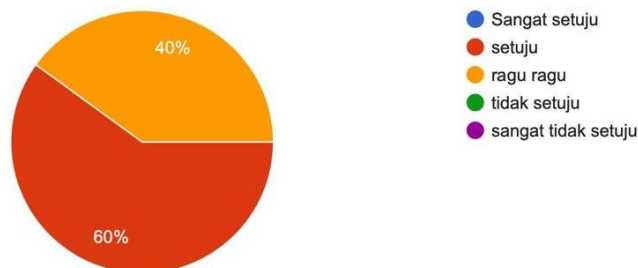
Gambar 26 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 9

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka menyatakan kompak sangat setuju dan setuju jika materi diberi dengan gambar, audio, video sebagai ilustrasi untuk memudahkan mereka dalam belajar Bahasa Indonesia.



Perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara offline (tanpa mengakses internet).

5 jawaban

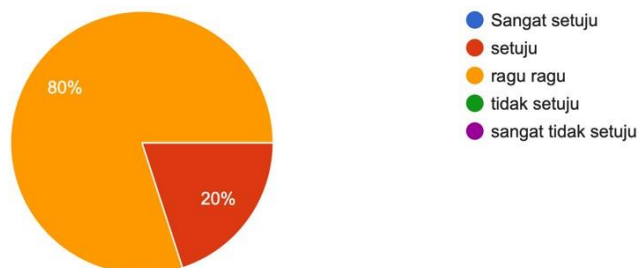


Gambar 27 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 10

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka menyatakan ada yang setuju perangkat pembelajarndiakses secara offline(tanpa mengakses internet), tetapi juga ad a yang ragu-raguakan hal itu.

Pemilihan materi dalam perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula sebaiknya dilakukan dengan memfilter materi yang penting untuk dipel... buku Sahabatku Indonesia terbitan Kemendikbud

5 jawaban



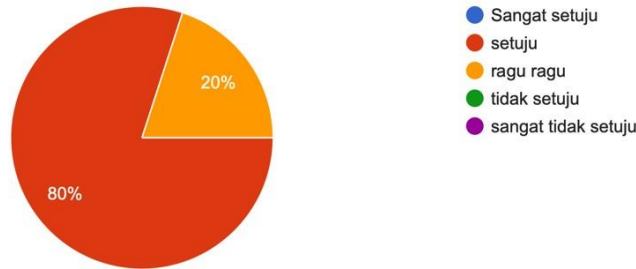
Gambar 28 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 11

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mayoritas ragu-ragu, jika perangkat pembelajaran digital BIPA bisa diakses secara luring dan ndaring. Pemelajar juga menyiapkan materiyang mudah diakses dan diperlukam untuk mahasiswa dasar.



Desain perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula sebaiknya menggunakan warna yang cerah agar menarik untuk dibaca

5 jawaban

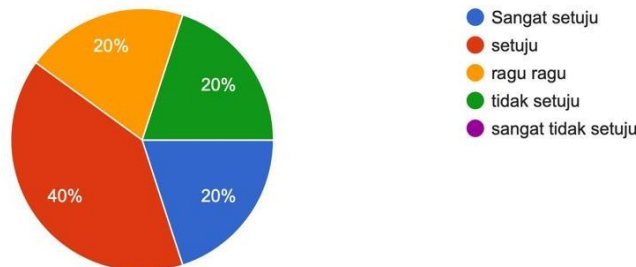


Gambar 29 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 12

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka menyatakan ada yang setuju perangkat pembelajaran menggunakan warna yang cerah agar lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia, tetapi ada yang ragu juga dalam menentukan warna ini.

Ukuran huruf yang digunakan sebaiknya berukuran kecil

5 jawaban



Gambar 30 Hasil Kuesioner Pembelajar BIPA Pertanyaan No. 13

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari 5 pemelajar BIPA yang memberitanggapan, jawaban mereka menyatakan ada yang setuju perangkat pembelajaran diakses secara offline (tanpa mengakses internet), tetapi juga ada yang ragu-ragu akan hal itu.

2. Tahap Perancangan

Tahap selanjutnya dari pengembangan bahan ajar ini adalah tahap perancangan produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengajar dan pembelajar BIPA. Produk yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran digital. Data yang terkumpul seperti aspek penyajian dan materi yang dipilih, merupakan dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula. Penyusunan *prototype* perlu dilakukan sebelum mendesain produk, yang diuraikan pada tabel 4.1.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Dengan hasil analisis kebutuhan yang disederhanakan dan dikelompokkan. Berikut perangkat pembelajaran digital BIPA tingkat pemula yang dikembangkan.

Tabel 2 Perancangan Perangkat Pembelajaran Digital

No.	Komponen	Deskripsi
1.	Spesifikasi	perangkat pembelajaran digital dibuat berupa <i>aplikasi</i> yang diakses melalui gawai secara <i>online</i> pada <i>platform Flip Builder</i> . Dibuat melalui aplikasi <i>Canva</i> dan <i>SAC(Smart Apps Creator)</i>
2.	Desain Template	Peneliti membuat desain awal menggunakan aplikasi <i>Canva</i> . Setelah semua desain selesai, peneliti akan mengunduh desain dalam bentuk PDF. Lalu, file PDF tersebut diimport ke dalam aplikasi tambahan, yaitu <i>Flip PDF Corporate Edition</i> , fungsinya adalah agar dapat memasukkan file audio dan video ke dalam <i>SAC(Smart Apps Creator)</i> .
3.	Desain isi/materi	Sebelumnya, RPP, materi telah melalui proses pemilihan berdasarkan kebutuhan pengajar dan pemelajar. Materi akan dirancang terlebih dahulu pada word dannantinya akan digunakan sebagai bahan acuan pengisian materi pada aplikasi <i>Canva</i> .
4.	Desain visual	Desain visual menggunakan aplikasi <i>Canva</i> yang dibuat menarik dengan menambahkan ilustrasi sesuai dengan isi materi. Penambahan gambar dan ilustrasi bertujuan untuk aspek kemenarikan dan aspek kemudahan. Selain menarik, buku digital juga akan lebih memudahkan pembacamemahami materi.
5.	Kerangka	Kerangka terdiri dari menu utama, kemudian di dalam menu utama ada materi, latihan, soal, dan permainan. Semuad ilengapi dengan audio dan video serta gambar.
6.	Konten	Terdiri dari sepuluh tema yang diambil dari buku <i>Sahabatku Indonesia</i> dan nantinya akan disederhanakan dan dikelompokkan sesuai fokus pembahasan. Materi terdiri dari "Musim" salah satunya.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dari data angket yang telah disebarakan menunjukkan bahwa pengajar dan pemelajar BIPA di Unsoed memerlukan perangkat pembelajaran digital BIPA pemula yang memuat bahan ajar, materi, evaluasi, dll. Materi yang disajikan berdasarkan urgensi dan kebutuhan pemelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unsoed atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Penelitian Riset Peningkatan Kompetensi

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Amir. Metode Penelitian & Pengembangan Penelitian & Pengembangan . Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- jendela.kemdikbud.go.id. "Digitalisasi Sekolah Akan Mampu Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa." <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/digitalisasi-sekolah-akan-mampu-tingkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>. (Diunduh 2 Desember 2022), 2022
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., HS, Widodo., & Basuki, IA. "Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes." *International Journal of Social Sciences & Educational*. (2017)
- Faznur, Lutfi Syaqui, Ahmad Fadly, dan Fadhia Alfiana Nufus. "Pengembangan Buku Digital BIPA Berbasis Nilai Moderasi Islam." *Jurnal Pena Literasi*. Jilid. 4, No.2. (2021).
- Muliastuti, Liliana. BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. Makalah disajikan pada seminar Nasional Politik Bahasa di Universitas Tidar Magelang. Magelang: Untidar, 2016
- Murtiansih, Andayani, dan Muhammad Rohmadi. Text Book As a Java Culture Recognition Media in Indonesian Learning For Foreign Speaker (BIPA) in Sebelas Maret University. *International Journal of Educational Research Review*, Vol 4, Issue 3, hal 427-434. (2019)
- Muzaki, Lubis, Slamini, dan Dafik. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Metode *Guided Discovery Learning* Berbantuan *E-Learning* Dengan Aplikasi Atutor Pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII SMP." *Jurnal Pancaran*, Vol. 3, No. 2, hal 25-34. (2014).
- Nurchaili. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Digital Perangkat Pembelajaran Guru 4.0." *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, Volume 1, Nomor 1, hal: 12-23. (2020).
- Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Saddhono, K. Manajemen kelas multikultural dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Indonesia. In Conference on Language and Language Teaching (pp. 561-567), 2017.
- Septriani, H. Pemanfaatan Media Digital G Suite Untuk Pendidikan dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh di University Of Vienna. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 70-77. (2021).
- Suyitno, I. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Wacana Journal*, 9 (1), pp. 62-78. (2007).
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., dan Fawzy, A. Cognitive Learning Strategy of BIPA Students in Learning the Indonesian Language. *IAFOR Journal of Language Learning Volume 3-Issue 2-Winter 2017*, 175-190. (2017b).
- Yusuf, Iyus. "Capaian Keberhasilan BIPA Meningkatkan Fungsi Bahasa Indonesia di Kancah Dunia".



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/capaian-keberhasilan-bipa-Tingkatkan-fungsi-bahasa-indonesia-di-kancah-dunia>. (Diunduh 29 September 2022), 2023